

BAB : VIRTUALISASI DAN KONTAINER

NAMA : DANI ADRIAN NIM : 225150201111009

TANGGAL : 23/05/2023

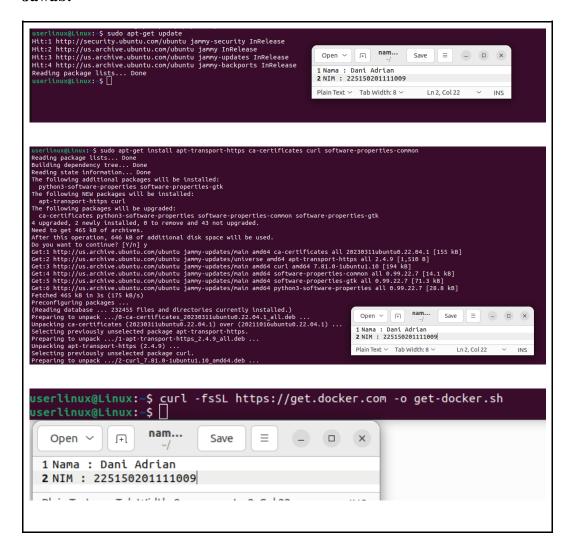
ASISTEN : ZHAFRAN RAMA AZMI

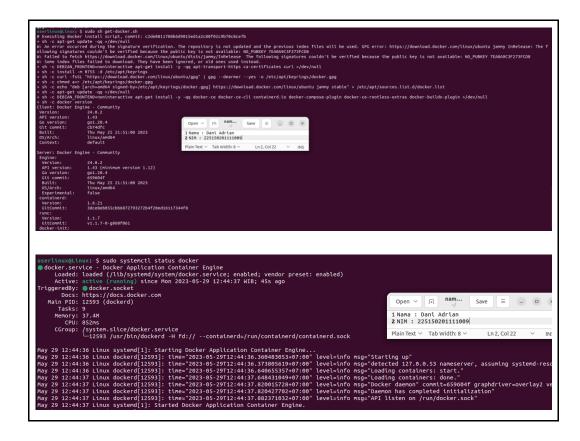
GIBRAN HAKIM

10.4. Langkah Praktikum

10.4.1. Persiapan Sistem

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah proses instalasi Docker. Docker dapat diinstall pada Windows, Mac Os ataupun Linux. Pada Linux, terdapat package manager untuk distribution Fedora, Debian, Ubuntu serta Arch Linux.

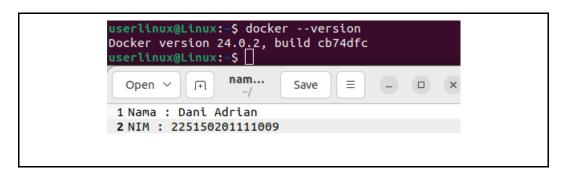


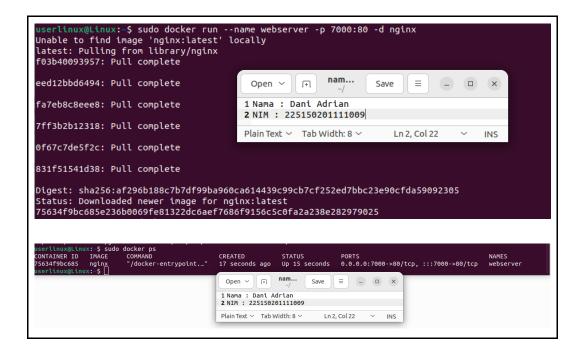


10.4.2. Inisialisasi dan Konfigurasi Container Manual

Setelah menginstal Docker, pertama lakukan verifikasi bahwa docker telah terinstal dengan menjalankan perintah berikut:

\$ docker -v





1. Membuat Docker Container

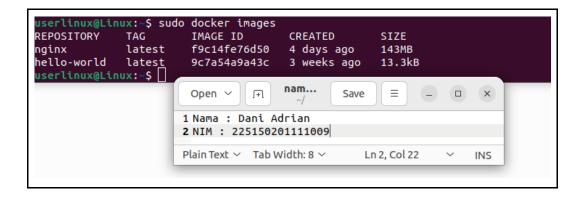
Bentuk sebuah *container* dengan nama "webserver" dengan menjalankan perintah berikut:

\$ docker run --name webserver -p 7000:80 -d nginx

Periksa hasil pembentukan container baru tersebut dengan menjalankan Kembali perintah berikut:

\$ docker ps





Note: pilihan image sistem operasi yang tersedia dapat diperiksa dengan mempelajari perintah:

\$ docker images

2. Akses dan login pada webserver

Saat ini container webserver seharusnya telah berjalan. Berdasarkan perintah docker ps, alamat IP webserver juga telah diketahui. Jalankan perintah ping dari komputer host untuk mengakses webserver. Pastikan anda mendapatkan ping replay yang seharusnya.

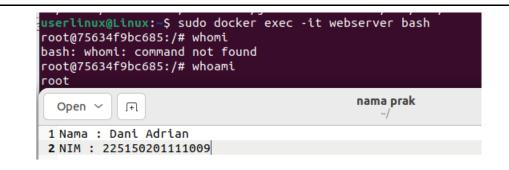
\$ ping localhost:7000

Jika telah berhasil, login ke webserver dengan menjalankan perintah berikut:

\$ docker exec -it webserver bash

Tangkap tampilan layar yang ada, dan jelaskan hasil yang anda dapatkan!

```
userlinux@Linux:-$ ping -c 3 localhost
PING localhost (127.0.0.1) 56(84) bytes of data.
64 bytes from localhost (127.0.0.1): icmp_seq=1 ttl=64 time=0.038 ms
64 bytes from localhost (127.0.0.1): icmp_seq=2 ttl=64 time=0.073 ms
64 bytes from localhost (127.0.0.1): icmp_seq=2 ttl=64 time=0.079 ms
--- localhost ping statistics ---
3 packets transmitted, 3 received, 0% packet loss, time 2035ms
rtt min/avg/max/mdev = 0.038/0.063/0.079/0.018 ms
userlinux@Linux:-$
```



Perintah docker images digunakan untuk mengetahui pembaharuan file pada index.html / docker. Kemudian, untuk perintah ping localhost:7000 untuk mengecek keberadaan ip address localhost, apakah menerima layanan atau tidak. Terakhir adalah perintah docker exec -it webserver bash untuk menuju terminal webserver yang dituju. Sehingga, akses ke webserver dapat diedit dan diakses oleh user.

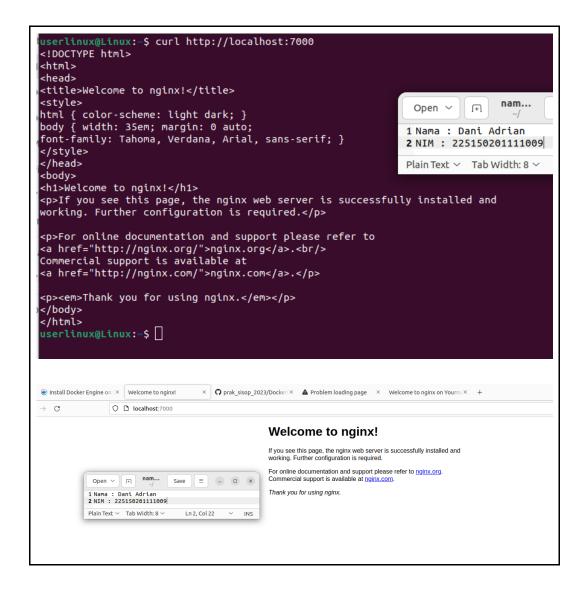
3. Akses Laman Server Web

Untuk keluar dari shell container anda dapat melakukannya dengan perintah logout. Perintah ini akan menutup shell container dan kembali ke komputer host.

```
root@webserver:# exit
```

Akses halaman web server melalui console terminal dengan menggunakan perintah:

```
$ curl http://localhost:7000
```



4. Menghentikan Container

Jika diperlukan, administrator akan menghentikan service web dengan menonaktifkan container webserver. Untuk melakukannya, jalankan perintah berikut melalui terminal:

\$ docker stop webserver

Kemudian cek status service web dengan melakukan kembali langkah (1). Jelaskan detil informasi dari tampilan layar anda!



5. Konfigurasi halaman utama Server Web

Aktifkan dan login kembali ke container webserver dengan menggunakan shell (cek kembali langkah 2), dan lakukan beberapa perubahan pada berkas index.html pada server web dengan menggunakan perintah berikut:

```
$ docker start webserver
$ docker exec -it webserver bash
```

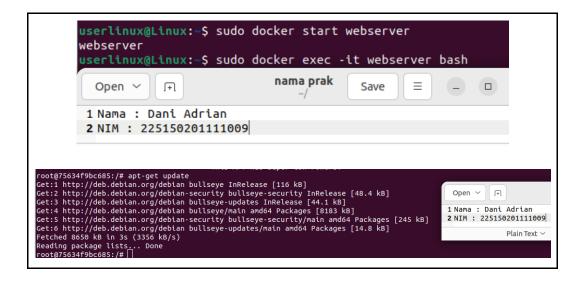
Untuk melakukan editing file didalam container, maka anda perlu menginstall text editor yang anda inginkan (vim/vi/nano/pico) kedalam container tersebut dengan menjalankan perintah berikut (anda perlu mengganti perintah vim dengan text editor yang telah anda install):

```
$ apt-get update
$ apt-get install vim
```

Setelah menginstall, maka jalankan perintah dibawah ini:

```
root@webserver:# vim /usr/share/nginx/html/index.html
```

Modifikasi dan simpan kembali berkas tersebut hingga memiliki baris-baris berikut ini yang berada di /usr/share/nginx/html/index.html):



10.4.3. Inisialisasi dan Konfigurasi Container Menggunakan Dockerfile

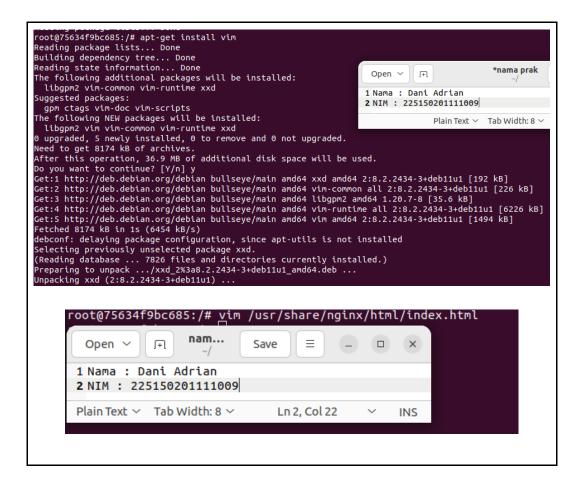
1. Membuat Dockerfile

Buatlah sebuah folder yang berisikan satu file bernama dockerfile dan satu folder bernama html. Folder yang telah anda buat akan digunakan sebagai tampilan web yang akan anda jalankan menggunakan Docker Container. Isi dari dockerfile adalah sebagai berikut:

```
FROM nginx:alpine
COPY html /usr/share/nginx/html
```

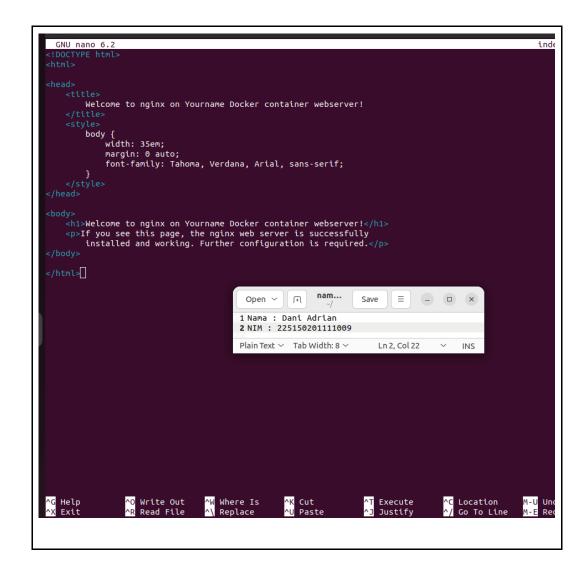
Dikarenakan pada praktikum ini anda hanya menampilkan website statis sederhana, maka buatlah file index.html pada folder html (dengan isi dari index.html sepeti pada langkah 5 pada poin 10.4.2).

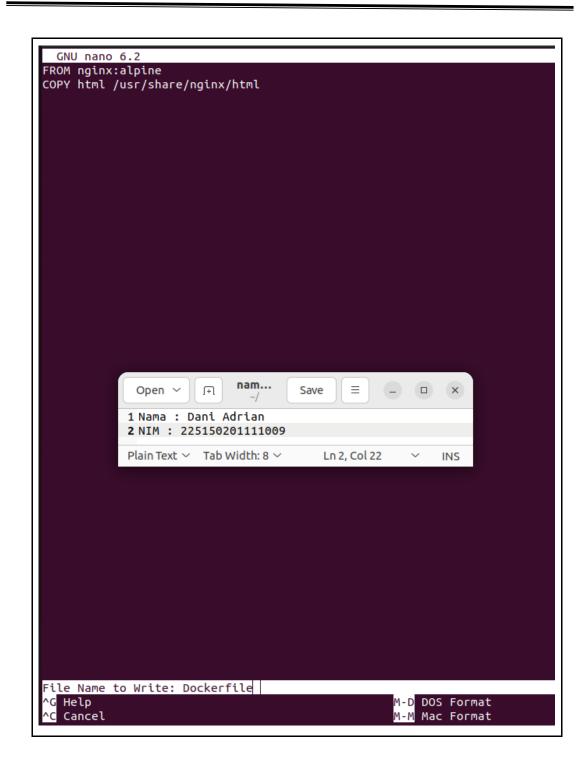












2. Membuat Docker Image

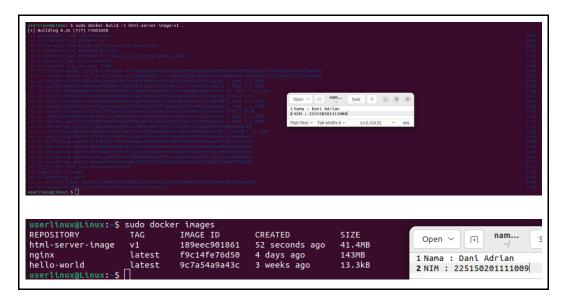
Buatlah Docker Image dari dockerfile yang anda telah buat dengan menjalankan perintah sebagai berikut pada directory tempat anda membuat file dockerfile:

```
$ docker build -t html-server-image:v1 .
```

Anda bisa memastikan bahwa perintah telah berhasil dijalankan dengan menjalankan perintah berikut:

\$ docker images

Jawab:



3. Membuat Docker Container

Bentuk sebuah container dengan nama "webserver2" menggunakan Docker Image yang telah anda buat dengan menjalankan perintah berikut:

```
$ docker run --name webserver2 -p 7001:80 -d html-
serverimage:v1
```

Periksa hasil pembentukan container baru tersebut dengan menjalankan kembali perintah berikut:

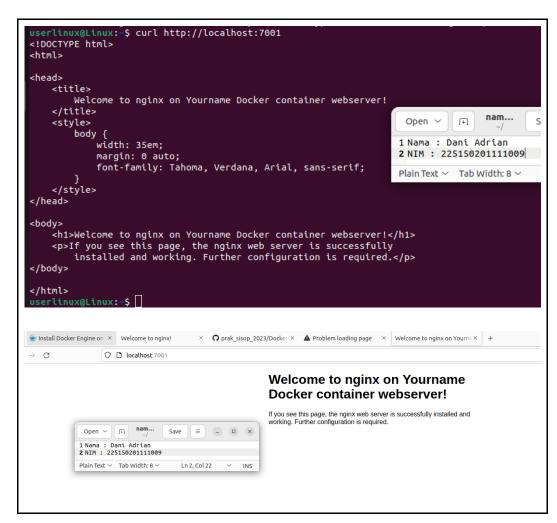
\$ docker ps



4. Akses Laman Server Web

Akses halaman web server melalui console terminal dengan menggunakan perintah:

\$ curl http://localhost:7001



10.5. Pertanyaan

1. Apa kelebihan dan kekurangan Docker Container jika dibandingkan dengan teknologi virtual machine seperti Vmware atau Virtualbox!

Jawab:

Kelebihan Docker Container diantaranya sebagai berikut:

- Lebih ringan dengan adanya teknologi kontainer yang tidak memakan banyak resource (Efisiensi Resource) seperti, virtual machine.
- Portabilitas, kemudahan teknologi awan yang memudahkan programmer ataupun user untuk pengelolaan aplikasi.
- Skalabilitas, memungkinkan kontainer menyesuaikan dan menyanggupi jumlah permintaan aplikasi yang ada.

Kekurangan Docker Container diantaranya sebagai berikut :

- Hanya berjalan pada Linux (Tidak semua sistem operasi didukung).
- Fokus hanya pada CLI (Command Line Interface), kurang berwarna dengan adanya GUI.
- Risiko Keamanan yang lumayan tinggi karena dapat berbagi antar host (Tidak seketat isolasi virtual machine).
- 2. Bagaimana Docker jika dibandingkan dengan sistem container seperti halnya LXD!

Jawab:

Konteks : Sistem Operasi

Docker

Hanya mampu menampung satu sistem operasi

LXD

Dapat menampung berbagai sistem operasi

Konteks: Komunitas Developer

Docker

Dikenal luas dan mampu berkembang dalam skalabilitas dan isolasi yang lebih baik

LXD

Lebih baik di antarmuka user. Namun berat untuk developer mengoptimalkannya

Konteks: Operasi-Operasi lainnya

Docker

Kecepatan memori lebih cepat dan leluasa

LXD

Kinerja I/O lebih bagus

Docker dan LXD memiliki kemampuan mengoptimasi (Operasi perhitungan) integer dan float

10.6. Kesimpulan

Docker berfungsi dalam mengatur local host, beberapa langkah dalam praktikum kali ini adalah membuat docker container, akses dan login pada webserver, akses laman webserver dan konfigurasi halaman utama webserver.